

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan daerah dengan perekonomian yang memiliki potensi cukup besar dan menjanjikan. Selain dipengaruhi oleh berkembangnya industri yang ada, potensi tersebut juga didukung oleh meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut Data BPS Kab. Jember (2017), jumlah penduduk tahun 2015 adalah 2.407.115 jiwa dan meningkat sebesar 0,494% menjadi 2.419.000 jiwa pada tahun 2016. Dengan meningkatnya jumlah penduduk tingkat kebutuhanpun akan mengikuti hal yang sama, sehingga peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh penggerak industri pada umumnya, khususnya industri pertanian.

Jember memiliki beberapa komoditas unggulan yang dimana selalu ada perbedaan di setiap kecamatan nya. Hal ini dapat dari data komoditas unggulan Kabupaten Jember dan dari data tersebut menyebutkan bahwa cabai merah besar merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Jember dengan total produksi 557,43 ton pada tahun 2015 (Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2016). Namun harga cabai merah di kabupaten jember mengalami fluktuasi yang sangat tinggi dilihat pada tahun 2012 di triwulan I harga tanaman cabai mencapai Rp. 14.635, di triwulan II harga cabai turun menjadi Rp. 13.281 sedangkan di triwulan ke II harga cabai merah kembli turun menjadi Rp. 10.124 dan di triwulan ke IV harga cabai kembali turun hinga Rp. 7.228. Untuk tahun 2013 di triwulan I harga cabai merah kembali naik mencapai Rp. 11.797, di triwulan ke II kembali turun menjadi Rp. 10.253, untuk triwulan ke III harga cabai merah naik menjadi Rp. 11.973 dan d triwulan ke IV, harga cabai merah kembali naik menjadi Rp. 14.935. Berbeda dengan tahun sebelumnya, di tahun 2014 harga cabai merah sangat terlihat perbedaannya. Di lihat pada pada triwulan I harga cabai merah mencapai Rp. 18.283, sedangkan untuk triwulan ke II harga cabai merah jauh merosot hingga Rp. 5.807. Terlihat jelas perbedaan harga dari triwulan ke I dan ke II di

tahun 2014 ini. Untuk triwulan ke III harga cabai merah tidak banyak mengalami kenaikan. Di triwulan ke III harga cabai merah Rp. 6.547. sedangkan untuk triwulan ke IV harga cabai merah sangat jauh melejit dari triwulan sebelumnya, harga cabai merah di triwulan ini mencapai Rp.27.641. untuk tahun 2015 harga cabai merah di triwulan I dan II tidak begitu mengalami perbedaan yang signifikan, di triwulan I sebesar Rp. 14.502 dan triwulan ke II sebesar Rp. 14.023. Sedangkan di triwulan ke III harga cabai merah mengalami perbedaan yang sangat signifikan yakni Rp. 26.702. Dan untuk triwulan ke IV harga cabai merah kembali merosot jauh hingga menjadi Rp. 7.651. Pada tahun 2016 di triwulan ke I harga cabai merah mencapai Rp. 21.083, di triwulan ke II merosot menjadi Rp. 15.081 dan untuk triwulan ke III kembali turun menjadi Rp. 14.167 sedangkan di triwulan terakhir kembali naik jauh menjadi Rp. 39.333.

Harga cabai merah tingkat petani di Kabupaten Jember selalu berubah-ubah dan berfluktuatif setiap triwulannya. Dari data harga cabai dari tahun 2012 hingga 2016 di atas dapat di jumlah bahwa di tiap triwulannya Rp. 80.300, Rp. 58.444, Rp. 69.513, Rp.96.789. dan fluktuasi rata-rata harga cabai merah di tingkat petani tertinggi terjadi pada Triwulan IV yaitu Rp 19.358/kg dan rata-rata harga terendah terjadi pada Triwulan II yaitu Rp 11.689/kg. Pola data harga cabai merah di tingkat petani dilihat dengan uji akar unit (*unit root test*) terhadap data harga cabai merah di tingkat petani yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0032 (probabilitas < 0,05) maka data telah bersifat stasioner.

Salah satu usaha agroindustri Cabai Merah Besar dilakukan oleh Bapak Sutrimo, Amd di Desa Cangkring, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Usaha ini mulai dilakukan tahun 2009, dengan jumlah kapasitas tanaman 20.000 pohon setiap periode tanam. Selama perjalanan usaha ini, banyak kendala yang dialami hingga mampu bertahan sampai sekarang. Faktor cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan kualitas tanaman cabai menurun, dan fluktuasi harga yang tidak pasti menjadi kendala yang seringkali menjadi penyebab usaha ini mengalami kerugian.

Berdasarkan penjabaran diatas, ada banyak hal yang perlu pelajari dan diteliti, utamanya untuk menganalisa beberapa biaya yang menjadi penentu atau

yang paling berpengaruh terhadap biaya operasional. Mengingat ketidakpastian dari jumlah produksi tanaman dan harga sehingga diperlukan penelitian mengenai analisis finansial dan sensitivitas cabai merah besar di desa Cangkring, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah usaha cabai merah di desa Cangkring, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember secara finansial menguntungkan?
2. Bagaimanakah prospek usaha cabai merah di desa Cangkring, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember ditinjau dari sensitivitas usaha terhadap perubahan harga jual produk dan biaya operasional?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha cabai merah di CV. MULTIAGRO AGRICULTURA secara finansial.
2. Untuk menganalisis prospek usaha cabai merah di CV. MULTIAGRO AGRICULTURA dari sensitivitas usaha terhadap perubahan harga jual produk dan biaya operasional.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Bagi akademik/universitas

Mendukung berkembangnya dunia ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini dan nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini di waktu yang akan datang.

2. Bagi perusahaan/organisasi

Sebagai alternatif Sebagai alternatif sumbangan pemikiran yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan usaha.